

Persespsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Pariaman

Luthfiyyah Afifah^{1*}, Zuwirna²

¹Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang

* e-mail: Luthfiyyahafifah311@gmail.com

Abstrak

Saat pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas guru menjadi objek utama yang selalu dilihat siswa. Kunci yang paling penting agar siswa dapat belajar dengan baik adalah guru, karena guru merupakan fokus utama saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan membentuk persepsi tentang gurunya, setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Siswa yang belajar dengan baik dapat memperoleh hasil yang baik dan merasa senang dalam belajar. Guru yang disenangi oleh siswa jauh lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran, karena siswa mempunyai persepsi yang baik pada gurunya, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Pariaman?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman yang berjumlah 221 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin dan memperoleh sampel sebanyak 69 orang. Alat pengumpulan data berupa angket dengan model Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru, dilihat dari aspek: (1) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik berada pada kategori kuat dengan persentase 77,83%, (2) pemanfaatan teknologi pembelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase 59,6%, (3) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki berada pada kategori kuat dengan persentase 74,80%, (4) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik berada pada kategori kuat dengan skor rata-rata 77,65%. Secara keseluruhan disimpulkan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru ada pada kategori kuat dengan persentase 74,75%.

Kata Kunci: persepsi, kompetensi guru, kompetensi pedagogik



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan merupakan posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kualitas. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Hasil pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari proses pendidikan yang juga berkualitas. Sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena hanya gurulah yang dapat mengendalikan proses pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus memiliki kompetensi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam

melaksanakan tugas keprofesionalan". Guru mempunyai peranan dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan, karena guru merupakan pengelola serta pelaksana kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dengan optimal. Guru perlu merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu proses pembelajaran, serta menilai kelancaran pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Kompetensi pedagogik secara langsung dapat membedakan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya dalam pembelajaran. Guru membutuhkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam hal ini guru bukan hanya memberikan ilmu ke siswa tetapi guru juga harus mengelola pembelajaran agar siswa dapat menerima materi dengan maksimal. Jadi semakin baik kompetensi pedagogik seorang guru, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat begitu pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik oleh seorang guru. Namun pada kenyataannya penguasaan kompetensi pedagogik oleh sebagian guru saat ini masih relatif terbatas. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Zuliarni (2016: 38), menyimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru SD Pembangunan Laboratorium masih rendah. Masih banyak guru-guru yang menghiraukan penguasaan kompetensi pedagogik tersebut. Beberapa guru hanya fokus dengan mengajar tanpa memperhatikan indikator-indikator yang ada pada kompetensi pedagogik tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Pariaman pada tanggal 19-20 September 2022 ditemui beberapa fenomena yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru yang mengajar di sekolah tersebut: (1) Masih terbatasnya kemampuan guru dalam memahami peserta didik, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran guru hanya terfokus memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah tidak terlalu diperhatikan. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik memiliki kemampuan rendah tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran; (2) Masih terbatasnya penguasaan guru tentang pengelolaan pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dari metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi seperti metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik keluar masuk kelas dan tidur saat jam pembelajaran berlangsung; (3) Masih terbatasnya pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini terlihat dari masih ada guru yang belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat peserta didik untuk aktif dalam belajar; (4) Masih adanya guru yang belum lancar menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat guru cenderung meminta bantuan kepada mahasiswa PLK untuk membuat perangkat tugasnya, disebabkan kemampuan guru dalam menggunakan komputer masih rendah; (5) Masih terbatasnya kesadaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar pembelajaran, hal ini dapat dilihat dalam pengumpulan tugas guru memberikan nilai tanpa membaca tugas tersebut, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan benar, karena sudah yakin nilai yang diberikan guru akan bagus.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010: 102). Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru akan muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika siswa mulai mengamati serta melihat bagaimana guru mengelola kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas guru akan berpengaruh pada persepsi siswa. Persepsi siswa akan baik jika guru menguasai kompetensi-kompetensi yang ada. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru masih banyak belum diketahui, terkhususnya siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pariaman. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru berdasarkan persepsi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang Bagaimana Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Pariaman

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2014: 234) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pariaman. Adapun Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* menggunakan rumus Slovin dan memperoleh sampel sebanyak 69 orang. Alat pengumpulan data berupa angket dengan model Skala Likert. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Pada indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dibagi menjadi 3 sub indikator dan dipecah menjadi 7 butir soal

Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas

Skor rata-rata guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas adalah 83,6% dengan kriteria **Sangat Kuat**. Skor tertinggi diperoleh pada item 1 dengan skor 89,9% kriteria sangat kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 2 dengan skor 77,4% dengan kriteria kuat.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan sangat baik.

Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.

Skor rata-rata guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan adalah 81,2% dengan kriteria **Sangat Kuat**. Skor tertinggi diperoleh pada item 5 dengan skor 87,8% kriteria sangat kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 4 dengan skor 73,9% dengan kriteria kuat.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik.

Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Skor rata-rata guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh adalah 68,7% dengan kriteria **Kuat**. Skor tertinggi diperoleh pada item 7 dengan skor 70,1% kriteria sangat kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 6 dengan skor 67,2% dengan kriteria kuat.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik.

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Indikator dari pemanfaatan teknologi pembelajaran dibagi menjadi 1 sub indikator dan dipecah menjadi 9 butir soal.

Skor rata-rata guru memanfaatkan teknologi pembelajaran adalah 59,6% dengan kriteria **Cukup**. Skor tertinggi diperoleh pada item 10 dengan skor 84,3% kriteria sangat kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 14 dengan skor 41,7% dengan kriteria cukup.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan cukup baik.

Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.

Indikator dari guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dibagi menjadi 2 sub indikator dan dipecah menjadi 7 butir soal.

Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.

Skor rata-rata guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal adalah 73,8% dengan kriteria **Kuat**. Skor tertinggi diperoleh pada item 18 dengan skor 80,9% kriteria kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 19 dengan skor 68,7% dengan kriteria kuat.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik.

Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

Skor rata-rata guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya adalah 75,8% dengan kriteria **Kuat**. Skor tertinggi diperoleh pada item 22 dengan skor 78,8% kriteria kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 23 dengan skor 71,6% dengan kriteria kuat.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik.

Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik.

Indikator dari guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dibagi menjadi 2 sub indikator dan dipecah menjadi 12 butir soal.

Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.

Skor rata-rata guru memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain adalah 71,8% dengan kriteria **Kuat**. Skor tertinggi diperoleh pada item 27 dengan skor 80,9% kriteria kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 26 dengan skor 58,3% dengan kriteria kuat.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan yang mendidik.

Skor rata-rata guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan yang mendidik adalah 83,5% dengan kriteria **Sangat Kuat**. Skor tertinggi diperoleh pada item 34 dengan skor 93,0% kriteria sangat kuat. Sedangkan yang terendah diperoleh pada item 31 dengan skor 71,9% dengan kriteria kuat.

Dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan yang mendidik di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan sangat baik

Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan khas yang membedakan antara satu guru dengan guru lainnya selain itu kompetensi pedagogik akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh dalam pendidikan formal di sekolah. Guru yang telah diberikan tunjangan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam membangun kemajuan bangsa juga merupakan stimulus pemerintah dalam meningkatkan keprofesionalisan guru.

Berikut ini pembahasan mengenai hasil analisis dari jawaban responden dirangkum menjadi 4 indikator:

Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.

Dari hasil analisis angket yang diperoleh indikator menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik berada pada kategori kuat dengan persentase 77,83%. Pada indikator menyelenggarakan pembelajaran mendidik terbagi dalam 3 sub indikator. Hasil penelitian pada sub indikator pertama mengenai guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas memperoleh skor 83,6% berada pada kategori sangat kuat. Sub indikator kedua guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik di dalam kelas, labor, atau di luar kelas dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan memperoleh skor 81,2% berada pada kategori sangat kuat. Sub indikator ketiga guru menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh memperoleh skor 68,7% berada pada kategori kuat.

Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dari hasil analisis angket yang diperoleh indikator guru memanfaatkan teknologi pembelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase 59,6%.

Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimiliki.

Dari hasil analisis angket yang diperoleh indikator guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki berada pada kategori kuat dengan persentase 74,80%. Pada indikator ini terbagi dalam 2 sub indikator. Hasil penelitian pada sub indikator pertama mengenai guru berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal memperoleh skor 73,8% berada pada kategori kuat. Sub indikator kedua guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya memperoleh skor 75,8% berada pada kategori kuat.

Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta Didik

Dari hasil analisis angket yang diperoleh indikator guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik berada pada kategori kuat dengan persentase 77,65%. Pada indikator ini terbagi dalam 2 sub indikator. Hasil penelitian pada sub indikator pertama mengenai guru Memahami berbagai strategi berkomunikasi

yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain memperoleh skor 71,8% berada pada kategori kuat. Sub indikator kedua guru Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan yang mendidik memperoleh skor 83,5% berada pada kategori sangat kuat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Pariaman khususnya kelas VIII berada pada kategori **kuat** dengan persentase **74,75%**. Perolehan masing-masing indikator sebagai berikut: Indikator pertama adalah **menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik** berada pada kategori **kuat** dengan persentase **77,83%**. Indikator yang kedua adalah **pemanfaatan teknologi pembelajaran** berada pada kategori **cukup** dengan persentase **59,60%**. Indikator ketiga adalah **memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki** berada pada kategori **kuat** dengan persentase **74,80%**. Selanjutnya untuk indikator yang keempat **berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik** berada pada kategori **kuat** dengan persentase **77,65%**.

Kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 3 Pariaman sudah berada pada kategori **kuat**, namun kompetensi guru ini masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran yang berlangsung berdampak baik terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.
- Zuliarni. (2016). Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru SD Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal FIP UNP (Nomor 02 volume 17)*, 34-40.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta